

Occupational Safety And Health: The Effects Of Challenges And Employee Awareness

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja: Efek Tantangan Dan Kesadaran Karyawan

Arif Okta Kurniawan^{1*}, Anwar Mansyur²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang^{1,2}
arifoktakurniawan30@gmail.com¹, a.n.mansyur@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between challenges and employee awareness to improve occupational safety and health in the work environment of PT Telkom Akses Semarang. The object of this research is all employees of the technician field of PT Telkom Akses Semarang. In this study researchers used Non-Probability Sampling (Sampling Purposive) sampling technique. The sample used amounted to 111 (one hundred and eleven) people. The data analysis method in this study uses multiple linear regression analysis methods with techniques using questionnaires or questionnaires processed using the SPSS 22 program. The results showed that the variable challenges and employee awareness had a positive effect on occupational safety and health (K3). Based on the results there are several suggestions, namely company management must ensure that working staff are sensitive and concerned about occupational safety and health. This can increase employee knowledge related to K3 and indirectly improve the work environment.

Keywords: *Challenges, Awareness, Occupational Safety and Health*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tantangan dan kesadaran karyawan untuk meningkatkan keselamatan dan Kesehatan kerja di lingkungan kerja PT Telkom Akses Semarang. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bidang teknis PT Telkom Akses Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik sampling *Non-Probability Sampling (Sampling Purposive)*. Sampel yang digunakan berjumlah 111 (seratus sebelas) orang. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan Teknik menggunakan angket atau kuisioner diolah menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable tantangan dan kesadaran karyawan berpengaruh positif terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja (K3). Berdasarkan hasil terdapat beberapa saran yaitu manajemen perusahaan harus memastikan bahwa staf pekerja peka dan peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan karyawan terkait K3 dan secara tidak langsung akan terjadi perbaikan lingkungan kerja.

Kata Kunci: *Tantangan, Kesadaran, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia adalah asset hidup yang memiliki bakat, tenaga dan kreativitas yang memiliki peran penting dan sangat diperlukan oleh perusahaan agar dapat mencapai tujuannya, sehingga keberlangsungan perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja karyawan. Karyawan adalah sumber daya paling dominan dan merupakan faktor yang berperan penting dalam menghasilkan suatu kinerja yang berkualitas, maka dari itu perusahaan wajib untuk menjamin keamanan dan memberikan perlindungan bagi karyawan. (Anjani et al., 2014).

Faktor keamanan dan perlindungan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, jika karyawan merasa aman dan nyaman, maka mereka akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan bekerja secara baik. Menurut (Mangkunegara, 2011), keselamatan kerja yaitu perlindungan dengan pekerjaan, misalnya kebakaran, ketakutan aliran listrik terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, pengelihan, pendengaran. Menurut (Suma'mur, 2009), kesehatan kerja adalah ilmu kesehatan dan penerapannya yang bertujuan mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam

keseimbangan yang mantap antara kapasitas kerja, beban kerja dan keadaan lingkungan kerja, serta terlindung dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menurut (Tarwaka, 2014), ialah suatu program yang dibuat pekerja dan/atau pengusaha sebagai upaya guna mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut (Ardana, 2012) K3 berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan menciptakan masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sejahtera, dan produktif. Tujuan utamanya adalah menciptakan situasi dan kondisi pada lingkungan kerja yang sehat dan kondusif dengan cara memberikan jaminan terhadap kondisi kerja yang baik dengan upaya pencegahan, pemberantasan penyakit, pemeliharaan, peningkatan kesehatan, 3 perawatan, dan meningkatkan efisiensi kerja seluruh karyawan, (Widyaningrum, 2019).

(Fioh et al., 2021) berpendapat bahwa point penting dari K3 adalah melindungi dan memelihara kesehatan juga keselamatan karyawan di lingkungan kerja, dan melindungi seluruh keluarga pekerja, rekan kerja, konsumen/pelanggan, maupun orang lain yang ada disekitar lingkungan kerja. Berikut adalah data kecelakaan kerja di Jawa Tengah :

Tabel 1. Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja Tahun 2019

No	Sektor	Jml Kecelakaan	Jml Korban	Keracunan	Penyakit Akibat Kerja
1	Kota Semarang	20	20	0	0
2	Kab. Demak	10	10	0	0
3	Kab. Semarang	190	190	0	0
4	Kab. Blora	7	7	0	0
5	Kab. Kudus	4	4	0	0
6	Kab. Pati	33	33	0	0
7	Kab. Boyolali	233	243	0	0
8	Kota Surakarta	238	238	0	0
9	Kab. Wonogiri	230	230	0	0
10	Kota Magelang	3	3	0	0

Sumber : (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2021).

Tabel 2. Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja Tahun 2020

No	Sektor	Jml Kecelakaan	Jml Korban	Keracunan	Penyakit Akibat Kerja
1	Kota Semarang	4	4	0	0
2	Kab. Demak	1	1	0	0
3	Kab. Semarang	4	3	0	0
4	Kab. Blora	0	0	0	0
5	Kab. Kudus	14	14	0	0
6	Kab. Pati	19	19	0	0
7	Kab. Boyolali	14	14	0	0
8	Kota Surakarta	13	13	0	0
9	Kab. Wonogiri	23	23	0	0
10	Kota Magelang	0	0	0	0

Sumber : (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2021).

Tabel 3. Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja Tahun 2021

No	Sektor	Jml Kecelakaan	Jml Korban	Keracunan	Penyakit Akibat Kerja
1	Kota Semarang	30	0	0	0
2	Kab. Demak	3	0	0	0
3	Kab. Semarang	28	0	0	0
4	Kab. Blora	0	0	0	0
5	Kab. Kudus	14	14	0	0
6	Kab. Pati	19	19	0	0
7	Kab. Boyolali	14	14	0	0
8	Kota Surakarta	13	13	0	0
9	Kab. Wonogiri	23	23	0	0
10	Kota Magelang	0	0	0	0

Sumber : (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2021).

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa data kecelakaan kerja di Kota

Semarang dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi jumlah kecelakaan, yang dapat penulis rangkum sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Jumlah Kecelakaan Kerja Kota Semarang

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Jumlah Korban	Keracunan	Penyakit Akibat Kerja
2019	20	20	0	0
2020	4	4	0	0
2021	30	0	0	0

PT. Telkom Akses merupakan anak perusahaan dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) yang bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan infrastruktur jaringan. PT. Telkom Akses Kota Semarang memiliki karyawan lapangan (teknisi) yang menangani pemasangan sambungan indihome baru, *maintenance*, dan kontruksi pembangunan jaringan. Pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan di area lapangan yang mengharuskan para teknisi untuk memanjat tiang utilitas media penopang kabel fiber optic untuk melakukan kegiatan penarikan kabel antar tiang, serta instalasi kabel di plafon, rooftop rumah atau gedung yang memiliki risiko terjatuh, tergelincir dan tersetrum listrik. Menyadari hal tersebut, perusahaan telah membentuk pengendalian K3, seperti menyediakan APD (alat perlindungan diri) dan pelatihan rutin. Namun upaya tersebut belum maksimal, terbukti dari beberapa kasus, masih sering terjadi kecelakaan kerja dalam kategori ringan hingga berat.

Kecelakaan kerja merupakan hal yang merugikan untuk perusahaan maupun pekerja yang memiliki dampak seperti kerugian ekonomi, kecacatan pekerja dan terganggunya proses jalannya produksi perusahaan. Menurut informasi yang diperoleh, kasus yang sering terjadi adalah faktor kurang hati-hatinya teknisi saat bekerja, melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), keengganan menggunakan APD dan ketidakseriusan saat bekerja. Dengan adanya program K3 dan disiplin kerja, diharapkan karyawan akan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat.

2. Tinjauan Pustaka

Tantangan

Tantangan adalah suatu hal membangkitkan tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah serta suatu hal yang perlu diatasi bagi sebuah individu atau organisasi tertentu. Seperti halnya dengan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja, yang dewasa ini mengalami beberapa tantangan pada penerapannya. Menurut (Wirahadikusumah, 2007), penerapan sistem manajemen K3 di perusahaan berkesinambungan dengan manajemen suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang merasa keberatan menerapkan K3 karena harus mengeluarkan biaya untuk melakukan sesuatu yang belum tentu terjadi, seperti pelatihan K3 dan kebakaran. Seseorang yang berhasil menyelesaikan tantangan adalah dikatakan mencapai sebuah kesuksesan.

Kesadaran Karyawan

Menurut (Astri & Ratnawili, 2021), kesadaran adalah sesuatu yang penting untuk menunjukkan kejernihan dan pemahaman tingkah laku seseorang tersebut. Menurut (Mustika, 2016), kesadaran diri adalah wawasan di balik perilaku atau pemahaman diri sendiri. Menurut (Hasibuan & Hasibuan, 2016), kesadaran adalah kondisi seseorang dapat mengerti pada hak dan kewajiban yang harus dia jalankan. Untuk indikator kesadaran berperilaku keselamatan dan kesehatan kerja menurut (Sugiyono, 2015) diantaranya :

1. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri
2. Bertanggung jawab terhadap lingkungan
3. Mentaati peraturan yang ada di lokasi kerja

4. Perilaku terhadap bahaya fisik dan psikologis

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut *International Labor Organizational* (ILO), keselamatan dan kesehatan kerja ialah upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesejahteraan fisik, mental dan sosial untuk pekerja, pencegahan penyimpangan kesehatan diantara pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang diadaptasikan dengan kapabilitas fisiologi dan psikologi. Dalam pedoman ILO tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (ILO-OSH 2001), tindakan pencegahan dan perlindungan harus dilaksanakan dalam urutan prioritas menurut (International Labour Organization, 2018) adalah sebagai berikut :

1. Menghilangkan bahaya,
2. Mengendalikan risiko pada sumber,
3. Meminimalkan risiko dengan merancang sistem kerja yang aman; dan
4. Menyediakan APD yang sesuai dan mengambil tindakan untuk memastikan penggunaan dan pemeliharannya.

Peran K3 ini antara lain sebagai berikut:

1. Setiap Tenaga Kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional;
2. Setiap orang yang berbeda di tempat kerja perlu terjamin keselamatannya;
3. Setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien;
4. OHSAS 18001 standar internasional untuk penerapan Sistem Manajemen K3.

Dasar pelaksanaan K3 antara lain berdasar pada:

1. UU No 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja
2. Permenaker No 5 Tahun 1996 Tentang Sistem Manajemen K3
3. PP No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.

(Sardjito, 2012), menyatakan bahwa keselamatan kerja adalah kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerjaan. (Hendarman, 2010) menyebutkan bahwa keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. ada tiga faktor penting yang dari dilaksanakannya program K3 menurut (Moekijat, 2004) yaitu:

1. Berdasarkan perikemanusiaan. yaitu para manajer akan melakukan pencegahan kecelakaan kerja atas dasar perikemanusiaan.
2. Berdasarkan undang-undang, bagi mereka yang melanggarnya akan dijatuhi hukuman denda.
3. Berdasarkan alasan ekonomi, yaitu perasaan sadar keselamatan kerja karena biaya kecelakaan yang akan berdampak bagi perusahaan.

Indikator penyebab keselamatan kerja menurut (Mangkunegara, 2011) adalah :

1. Keadaan tempat lingkungan kerja, yang meliputi: (a) Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya yang kurang diperhitungkan keamanannya. (b) Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak. (c) Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya.
2. Pemakaian peralatan kerja, yang meliputi: pengaman peralatan kerja yang sudah usang atau rusak, serta penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik dan pengaturan penerangan.

Kesehatan kerja adalah kondisi kesehatan yang bertujuan untuk mendapatkan derajat kesehatan yang paling baik, baik secara jasmani, rohani, sosial dengan cara mencegah dan

mengobati gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. (Mathis & Jackson, 2002) mengungkapkan, kesehatan kerja dinilai berdasarkan bagaimana kondisi fisik, mental dan stabilitas emosional secara umum. Menurut (Hartatik, 2014), kesehatan kerja adalah kondisi kesehatan yang bertujuan untuk mendapatkan derajat kesehatan yang paling baik. Terdapat beberapa indikator dalam kesehatan kerja menurut (Swasto, 2011), yaitu: kebersihan ruang kerja, interaksi antar karyawan, peralatan kerja layak pakai, kelengkapan peralatan kerja, suasana yang nyaman, serta semangat kerja karyawan.

Kecelakaan Kerja

(Restuputri & Sari, 2015), menyebutkan bahwa kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja yang dapat terjadi karena kondisi lingkungan kerja yang tidak aman atau juga karena human error. Terdapat beberapa sebab yang menyebabkan terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan pegawai menurut (Mangkunegara, 2011) yaitu :

1. Keadaan tempat lingkungan kerja, terkait penyusunan dan penyimpanan barang yang kurang di perhitungkan keamanannya, ruang kerja yang terlalu padat, serta pembuangan kotoran dan limbah yang tidak sesuai,
2. Pengaturan udara, terkait: sirkulasi udara di ruang kerja yang tidak baik dan suhu udara yang tidak tepat,
3. Pengaturan penerangan, terkait penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat, ruang kerja remang-remang,
4. Pemakaian peralatan kerja, terkait peralatan kerja yang sudah usang serta mesin dan alat elektronik tanpa pengaman yang baik,
5. Kondisi fisik dan mental pegawai, terkait stamina pegawai yang tidak stabil, emosi pegawai yang tidak stabil, motivasi kerja rendah, serta sikap pegawai yang ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja.

Pengendalian resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja menurut (Yuliandi & Ahman, 2019) melalui metode :"

1. Pengendalian teknis/rekayasa yang meliputi eliminasi, substitusi, isolasi, ventilasi, higiene dan sanitasi.
 - a. Eliminasi: menghilangkan bahan yang mengandung potensi bahaya.
 - b. Substitusi: mengganti bahan yang berbahaya dengan bahan yang tidak bahaya.
 - c. Ventilasi: mengalirkan udara kedalam ruang kerja agar kadar dari bahan berbahaya lebih rendah kadar NAB.
 - d. Higiene dan Sanitasi: mencari faktor-faktor penyebab terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) agar tenaga kerja memperoleh derajat kesehatan yang tinggi.
2. Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja di bidang K3.
 1. Pembangunan kesadaran dan motivasi.
 2. Evaluasi melalui internal audit, penyelidikan insiden dan etiologi.
 3. Penegakan hukum, yaitu dengan membuat aturan dan norma kerja serta pemberian sanksi terhadap pelanggar.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Tantangan Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Segbenya & Yeboah, 2022), ada beberapa tantangan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), seperti tingginya biaya pelatihan K3, penolakan pekerja untuk melaporkan cedera, dan kurangnya tenaga kompeten yang dapat mengedukasi K3. (Wirahadikusumah, 2007) berpendapat bahwa tantangan memiliki pengaruh terhadap K3 yaitu dengan minimnya pendidikan dan pengetahuan tentang K3 maka itu akan

menjadi tantangan besar bagi perusahaan.

Penelitian mengenai tantangan terhadap keselamatan kerja yang dilakukan oleh (Denny et al., 2022), (Ekasari et al., 2021), (Pradana & Djastuti, 2015), dan (Adhiwira, 2019) menyatakan bahwa tantangan berpengaruh positif terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja. Hal yang paling mempengaruhi ialah permasalahan ekonomi bagi perusahaan, dikarenakan penyediaan alat K3, pelatihan, dan penambahan tenaga kompeten cukup memberatkan dan banyak pekerja yang tidak peduli akan hal tersebut.

H1: Tantangan berpengaruh positif terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Pengaruh Kesadaran Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

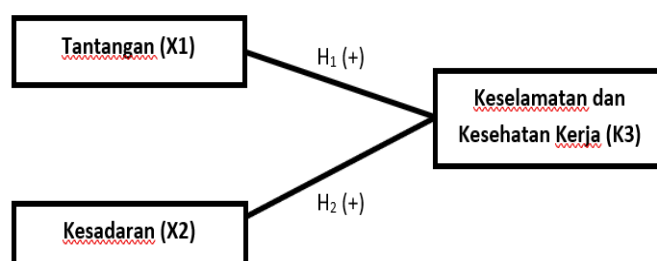
Pada penelitian (Astri & Ratnawili, 2021), bahaya potensial yang sering terjadi pada pekerja adalah sikap kerja tidak ergonomis, suhu ditempat kerja yang panas, tumpahan dari adonan tahu yang panas, paparan cairan asam cuka pada kulit, sanitasi dalam lingkungan kerja, kurangnya pencahayaan dan sirkulasi untuk udara yang masih kurang baik. Permasalahan ini dapat diminimalisir dengan memberikan APD yang memadai serta diiringi dengan kesadaran pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD dan pengetahuan tentang K3 di kalangan pekerja dan masyarakat. (Ramadhana & Abdullah, 2020) berpendapat, untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan perlu diadakan pembinaan dan sosialisasi untuk keselamatan kerja terhadap karyawan agar dapat mengurangi potensi kecelakaan di tempat kerja, dan tanpa adanya kesadaran dan pengetahuan yang cukup maka dapat timbul potensi bahaya yang pada akhirnya dapat menyebabkan kecelakaan."

Temuan sesuai dengan dukungan teoritis dan temuan empiris yang telah dilakukan penelitian sebelumnya (Ramadan, 2014), (Fassa & Rostiyanti, 2020), (Arifin & Harianto, 2020) dan (Rizal Djaliluddin, 2020) menunjukkan bahwa kesadaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri karyawan yang semakin besar akan meningkatkan K3, adanya kesadaran keselamatan mendorong budaya tempat kerja yang lebih sehat di antara karyawan untuk mengelola bahaya.

H2: Kesadaran berpengaruh positif terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual di penelitian ini yakni :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Telkom Akses Kota Semarang yang berjumlah 111 orang. Teknik ini dengan pendekatan *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasar kriteria dan pertimbangan yang ditentukan. Sampel tersebut harus memenuhi beberapa kriteria yaitu: Kriteria sampel adalah karyawan bagian lapangan (teknisi) yang memiliki pendidikan minimal SMA dengan jumlah sampel 111.

Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Menurut (Arikunto, 2019), Sumber data pada sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. (Indriantoro & Supomo, 2002) berpendapat bahwa sumber data adalah faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pada pengumpulan data selain jenis data yang telah dibuat di awal, Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang didapatkan dari sumber pertama baik itu dari perorangan atau individu seperti hasil dari pengisian kuisisioner maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti, (Umar, 2013). Pada data primer ini, pengukuran dalam kuesioner penelitian ini menggunakan *Skala Likert*, yaitu skala penghitungan yang menurut (Siregar, 2010) bisa digunakan dalam mengukur pendapat, sikap, dan/atau persepsi orang mengenai suatu objek atau fenomena tertentu.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Sedangkan untuk teknik pengambilan data sekunder pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Pengumpulan data dengan metode literatur ini dilaksanakan dengan membaca, menganalisis dan mengumpulkan data pada penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Tabel 5. Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1.	Tantangan Karyawan (X1)	Tantangan adalah suatu hal membangkitkan tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah.	<i>Skala Linkert</i>
2.	Kesadaran Karyawan (X2)	Kesadaran adalah sesuatu yang penting untuk menunjukkan kejernihan dan pemahaman tingkah laku seseorang tersebut	<i>Skala Linkert</i>
3.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.	<i>Skala Linkert</i>

4. Hasil Dan Pembahasan Uji Validitas

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2006) bahwa tabel 6 menunjukkan bahwa semua indicator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi dengan signifikansi lebih besar dari r tabel sebesar 0,187. Dengan demikian semua indicator tersebut adalah valid.

Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Tantangan			
	X1.1	0.578	0.187	Valid
	X1.2	0.579	0.187	Valid
	X1.3	0.584	0.187	Valid
	X1.4	0.577	0.187	Valid
	X1.5	0.553	0.187	Valid
	X1.6	0.585	0.187	Valid
	X1.7	0.577	0.187	Valid
4	Kesadaran			
	X2.1	0.641	0.187	Valid
	X2.2	0.660	0.187	Valid
	X2.3	0.659	0.187	Valid
	X2.4	0.670	0.187	Valid
	X2.5	0.660	0.187	Valid
5	Kinerja			
	Y1	0.615	0.187	Valid
	Y2	0.636	0.187	Valid
	Y3	0.619	0.187	Valid
	Y4	0.653	0.187	Valid
	Y5	0.633	0.187	Valid
	Y6	0.642	0.187	Valid
Y7	0.611	0.187	Valid	

Sumber Data : Data primer yang diolah, 2023

Uji Reliabilitas

Pengukuran yang reliabel menunjukkan instrumen sudah dipercaya, sehingga akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *r Cronbach alpha* > 0,7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Kondisi	Keterangan
Tantangan	0,710	> 0,70	Reliabel
Kesadaran	0,733	> 0,70	Reliabel
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	0,739	> 0,70	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *Alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,70 sehingga menurut pendapat (Ghozali, 2006) dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Koefisien Deteterminasi (R²)

Pada tabel 8 ditunjukkan nilai *adjusted R²* pada model regresi diperoleh sebesar 0,271 yang berarti bahwa 27,1% variasi dari keselamatan dan kesehatan kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen tantangan dan kesadaran, sedangkan sisanya sebesar 72,9% keselamatan dan kesehatan kerja dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya (Ghozali, 2006).

Tabel 8. Uji Koefisien Deteterminasi Menggunakan SPSS 22

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.271	2.60879

a. Predictors: (Constant), KESADARAN (X2), TANTANGAN (X1)

b. Dependent Variable: KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (Y)

Sumber Data : Data primer yang diolah, 2023

Uji Model F

Pada table 9 ditunjukan nilai F hasil pengujian diperoleh sebesar 21,492 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama tantangan dan kesadaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Tabel 9. Tabel Koefisien Persamaan Regresi Linear

Variabel	Dep = Keselamatan dan Kesehatan Kerja			
	b	SE	t	sig
(Constant)	3.786	3.962	0.956	0.341
TANTANGAN (X1)	0.363	0.098	3.719	0.000
KESADARAN (X2)	0.521	0.117	4.436	0.000
F	21,492			
Sig F	0,000			
Adj R ²	0,271			

Uji Hipotesis

"Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial pada model regres pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (*p-value*) hasil hitung. Berdasarkan uji parsial pada table 8 ini dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial) pada taraf penerimaan

hipotesis $<0,05$ (Ghozali, 2006).

1. Koefisien regresi variabel tantangan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang diperoleh nilai t hitung sebesar 3,719 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi hasil lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa tantangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Koefisien regresi variabel Kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan kerja yang diperoleh nilai t hitung sebesar 4,436 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi hasil lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa kesadaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Keselamatan dan kesehatan Kerja.

Pengaruh Tantangan Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Wirahadikusumah, 2007) menunjukkan bahwa tantangan memiliki pengaruh terhadap K3 yaitu dengan minimnya pendidikan dan pengetahuan tentang K3 maka itu akan menjadi tantangan besar bagi perusahaan. Hasil penelitian lainnya oleh (Denny et al., 2022), (Ekasari et al., 2021), (Pradana & Djastuti, 2015) menunjukkan bahwa minimnya kesadaran akan K3 di lingkungan kerja adalah salah satu tantangan yang mempengaruhi berjalannya penerapan K3. Penelitian yang dilakukan oleh (Wirahadikusumah et al., 2019) menyatakan bahwa anggaran yang diperlukan untuk penerapan K3 merupakan tantangan yang dapat mempengaruhi penerapan K3. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan program K3 yang baik akan meningkatkan akibat adanya tantangan kerja yang lebih besar. Dapat dinyatakan bahwa perusahaan telah memberikan program K3 dengan baik kepada para karyawannya, sehingga dapat memotivasi karyawan sehingga kinerja mereka mengalami peningkatan. Adanya tantangan di dunia kerja serta tuntutan keselamatan yang tinggi menjadikan perusahaan semakin berupaya dalam menerapkan K3 di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Segbenya & Yeboah, 2022).

Pengaruh Kesadaran Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Ramadan, 2014), (Fassa & Rostiyanti, 2020), (Arifin & Harianto, 2020) dan (Rizal Djaliluddin, 2020) menunjukkan bahwa kesadaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri karyawan yang semakin besar akan meningkatkan K3, adanya kesadaran keselamatan mendorong budaya tempat kerja yang lebih sehat di antara karyawan untuk mengelola bahaya. Untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan perlu diadakan pembinaan dan sosialisasi untuk keselamatan kerja terhadap karyawan agar dapat mengurangi potensi kecelakaan di tempat kerja, dan tanpa adanya kesadaran dan pengetahuan yang cukup maka dapat timbul potensi bahaya yang pada akhirnya dapat menyebabkan kecelakaan, (Ramadhana & Abdullah, 2020), artinya dengan meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja antar staf, lingkungan kerja akan menjadi lebih kondusif. Perusahaan diharapkan untuk melakukan analisis kebutuhan pelatihan dan kemudian memberikannya kepada karyawan yang sesuai yang berupa: informasi, instruksi, pelatihan dan pengawasan yang diperlukan bagi mereka untuk bekerja dengan aman. Dalam mengidentifikasi pelatihan dan literasi karyawan, pabrik dan zat yang digunakan, bahaya yang diidentifikasi dan penelitian risiko yang dilakukan, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Astri & Ratnawili, 2021).

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tantangan diperoleh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap K3. Keberadaan program K3 yang lebih baik akan meningkat seiring dengan tantangan kerja karyawan.
2. Kesadaran diperoleh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap K3. Kesadaran yang dimiliki karyawan akan K3 mereka yang lebih besar akan meningkatkan program K3 oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan harus memastikan bahwa staf peka terhadap K3. Ini akan meningkatkan pengetahuan mereka semua dalam berbagai aspek dan akhirnya akan dapat menyebabkan perbaikan lingkungan kerja.
2. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk memastikan apakah peningkatan infrastruktur berperan dalam peningkatan kesadaran K3 oleh perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini, dengan demikian hasil yang diharapkan dapat mengungkap lebih banyak permasalahan dan memberikan temuan-temuan penelitian yang lebih lengkap dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Daftar Pustaka

- Adhiwira, Felix. , W. R. D. , C. P. R. , G. Rani. (2019). Tantangan Penerapan Alokasi Anggaran Biaya SMK3 pada Kontrak Konstruksi Proyek Berisiko Tinggi. *Jurnal Teknik Sipil*, 26(1).
- Anjani, M., Utami, H. N., & Prasetya, A. (2014). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton)*. Brawijaya University.
- Ardana, K. M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Arifin, A. Z., & Harianto, F. (2020). Pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja di Surabaya. *Rekayasa: Jurnal Teknik Sipil*, 5(1), 19–24.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Astri, R. S., & Ratnawili, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan (K3) Pada Pabrik Tahu. *(JEMS) Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains*, 2(2), 175–184.
- Denny, H. M., Putri, S. A. A., & Lestantyo, D. (2022). Implementasi K3 dan Tantangan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Sebuah Kantor Kelurahan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(3).
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2021). *Buku Data Statistik*. disnakertrans.jatengprov.go.id.
- Ekasari, W. D., Suharnomo, I. U., & Utami, I. (2021). Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19: Fakta dan Tantangan. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 153–170.
- Fassa, F., & Rostiyanti, S. (2020). Pengaruh pelatihan k3 terhadap perilaku tenaga kerja konstruksi dalam bekerja secara aman di proyek. *Architecture Innovation*, 4(1), 1–14.
- Fioh, T. M., Roga, A. U., Salmun, J. A. R., & Telupere, F. M. S. (2021). Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Pt. Pln (Persero) Rayon Rote Ndao. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 10(1), 37–46.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartatik, I. P. (2014). *Buku praktis mengembangkan SDM*. Yogyakarta: Laksana.
- Hasibuan, M. S. P., & Hasibuan, H. M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hendarman. (2010). *Penyakit Akibat Kerja & Penyakit Akibat Hubungan Kerja di Tempat Kerja Kesehatan*. <https://infokeselamatankerja.wordpress.com/>.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: Bpfe.
- International Labour Organization. (2018). *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja*

- Muda/Organisasi Perburuhan Internasional*. <https://www.ilo.org/global/publications/lang-en/index.htm>.
- Mangkunegara, A. P. (2011). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Buku 2*.
- Moekijat. (2004). *Manajemen Lingkungan Kerja*. Mandar Maju.
- Mustika, P. S. (2016). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.
- Pradana, A. A., & Djastuti, I. (2015). Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan dan Kesehatan Kerja Serta Tantangan Yang Akan Dihadapi PT PLN (Persero) PLTU TJB Jepara Dalam Upaya Mempertahankan Zero Accident. *Diponegoro Journal of Management*, 132–146.
- Ramadan, P. R. (2014). Pengaruh Pengetahuan K3 Dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Di Lab. Cnc Dan Plc Smk Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 4(3).
- Ramadhana, L., & Abdullah, R. (2020). Job Safety Analysis Sebagai Penerapan Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT. Mega Sejahtera Sukan Di Jorong Sopang, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. *Bina Tambang*, 5(2), 187–197.
- Restuputri, D. P., & Sari, R. P. D. (2015). Analisis kecelakaan kerja dengan menggunakan metode Hazard and Operability Study (HAZOP). *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 14(1), 24–35.
- Rizal Djaliluddin, Dr. H. T. T. ST., M. (2020). Analisis Penerapan K3 Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Pengaruh Kesadaran Perilaku K3 Dengan Metode Regresi Linear Berganda Pada Proyek Konstruksi Gudang Garam Unit IX. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Sardjito. (2012, April). *Kesehatan dan keselamatan kerja*. <http://sardjito.blogspot.com/>.
- Segbenya, M., & Yeboah, E. (2022). Effect of Occupational Health and Safety on Employee Performance in the Ghanaian Construction Sector. *Environmental Health Insights*, 16, 11786302221137222.
- Siregar, S. (2010). Statistika deskriptif untuk penelitian. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Suma'mur, P. K. (2009). *Hygiene perusahaan & keselamatan kerja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Swasto, B. (2011). *Manajemen sumber daya manusia*. Malang: UB press.
- Tarwaka, K. (2014). *Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. HarapanPress, Surakarta.
- Umar, H. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*.
- Widyaningrum, M. E. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Wirahadikusumah, R. D. (2007). Tantangan Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Konstruksi di Indonesia. *Fakultas Teknik Sipil Dan Lingkungan, Institut Teknologi Bandung (www.ftsl.itb.ac.id/.../Konstruksi/.../Makalah-Reini-d-Wirahadikusumah. Pdf, Diakses 10 Mei 2010)*.
- Wirahadikusumah, R. D., Adhiwira, F., Catri, P. R., & Gayatri, R. (2019). Tantangan Penerapan Alokasi Anggaran Biaya SMK3 pada Kontrak Konstruksi Proyek Berisiko Tinggi. *Jurnal Teknik Sipil*, 26(1).
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang. *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang*, 18(2), 98–109.